

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT BIDANG PENDIDIKAN PADA SDS ULUMUDDIN KABUPATEN KUBU RAYA

Lili Pulungan, Masluyah Suib, M.Syukri

Prodi Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : lili_plgn@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bersifat kualitatif dan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan empat hal pokok yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan; bentuk partisipasi masyarakat; usaha kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat; faktor pendukung dan penghambat. Data diperoleh lewat wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menyimpulkan: kepala sekolah sekolah selalu koordinasi pada semua pihak sehingga timbul kepercayaan pada pihak sekolah serta kecenderungan perilaku kepemimpinannya adalah kompetensi pribadi dan sosial; masyarakat cenderung menggunakan partisipasi langsung yaitu tenaga untuk bekerja; kepala sekolah bersama guru-guru ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat dan keagamaan, musyawarah untuk mufakat, bertanggung jawab serta menjalin komunikasi yang baik dan melayani; faktor pendukung yaitu pandangan positif terhadap pihak sekolah, bahasa Madura sebagai bahasa komunikasi, dan komunitas sekolah yang homogen yaitu suku Madura. Faktor penghambat adalah tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah serta tanggungjawab pendidikan orang tua di rumah.

Kata Kunci : kepemimpinan, kepala sekolah, partisipasi masyarakat.

Abstract: This is a qualitative study and phenomenology approach to describe four points: the school leadership in improving community participation in education; types of community participation in education; the efforts of school principal; supporting factors and obstacles in the principal's efforts to increase community participation in education. Data collection are obtained through in depth interviews, observation and documentation. Data analysis can be concluded that: the principal's leadership in promoting community participation in education through better coordination to all so that the community believes in school and the tendency of leadership behavior is the personal and social competence; community participation in education are dominated by direct participation using power to work; the efforts of school principal to improve community participation in education are work together with teachers to participate in the social and religious activities, have deliberation with school community, be responsible, and establish good communication and serve; the factors that support the community participation in education are community has a positive sight to all people who work at school, and Madura's dialect is as the language of communication. The factors of obstacle of the community participation in education are low level of educational background and economic, and difficult to cooperate in terms of educational responsibilities of parents at home.

Key Words: leadership, school principal, community participation.

Kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang; oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh semua manusia. Manusia mempunyai kemampuan untuk memimpin diri sendiri dan orang lain serta mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sesuai dengan bidangnya. Kemampuan ini dapat dimiliki setiap dari kita akan tetapi lingkungan dan pengalaman sangat berpengaruh terhadap ketajaman seorang pemimpin dalam memimpin. Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses bagaimana seorang pemimpin menggerakkan, mempengaruhi kelompoknya untuk bergerak dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard (1982 : 84) mengemukakan: "*leadership as the process of influencing the activities of an individual or group in efforts toward goal achievement in a given situation. In essence, leadership involves accomplishing goal with and through people.*" Kepemimpinan pada prinsipnya adalah bagaimana cara mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya untuk mencapai target atau tujuan suatu kelompok atau organisasi. Kepemimpinan menurut Koontz dan Donnell dikutip oleh Sutikno (2012:112) adalah : "suatu seni dan proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mereka mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompok." Menurut Northouse (2013:6-7) bahwa kepemimpinan itu adalah suatu yang peristiwa interaktif antara pemimpin dan pengikut dalam kelompok. Pengaruh adalah elemen penting dalam kepemimpinan. Menurut Fahmi (2013:15) Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Kepemimpinan menurut Schwarzkopf dikutip oleh Simpson (2012 :9) adalah: "Leadership is a combination of strategy and character." Pada perkembangan selanjutnya, diketahui bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak hanya ditekankan pada perilaku yang ditampilkan pimpinan dalam kelompok, tetapi perlu ditelaah dari sisi perilaku yang ditampilkan anggota dalam organisasi dan pencapaian tujuan.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Bush dan Coleman mengutip Bottery (2012:84) dikatakan bahwa kepala organisasi yang baik memiliki keinginan untuk melibatkan staf, murid, dan orang lain dapat memberikan masukan bahkan berdiskusi tentang kebijakan. Jadi profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas profesinya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah untuk mau bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Menurut pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah: "seorang guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah jika memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus" (lihat lampiran1). Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki

kemampuan atau potensi diri yang dapat dikembangkan secara optimal dan demokratis. Kepala sekolah sebagai komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimanapun kepemimpinannya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Jika pengertian kepemimpinan tersebut diterapkan dalam organisasi pendidikan, maka kepemimpinan pendidikan bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sutikno (2012 : 122-123) menyatakan bahwa keberhasilan sebuah pengurus lembaga atau organisasi sekolah sangat berpengaruh pada bagaimana seorang kepala sekolah membawa pengurus lembaganya atau organisasinya dalam perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), dan pengawasan (controlling). Kepala sekolah menurut Peterson dan Deal (2009: 207) menyatakan: "*Principals take on eight major roles : organizational planners, resource allocators, program coordinators, supervisors of staff and outcomes, disseminators of ideas and information, jurists of adjudicate disagreements and conflicts, gatekeepers of at the boundaries of the school and analysts who use systematic approaches to address complex problems.*" Jadi seorang kepala sekolah harus mempunyai delapan kualitas peran antara lain perencana organisasi, pengalokasi sumber, koordinator program, supervisor atas staf dan atas apa yang sudah diputuskan, pemberi ide dan informasi, juri dari ketidak persetujuan dan konflik, penjaga gerbang dari batas sekolah dan analis yang menggunakan pendekatan yang sistematis untuk menghadapi masalah yang sulit. Kedelapan peran tersebut diatas adalah satu kesatuan yang saling berhubungan.

Kepala sekolah merupakan orang yang punya otoritas dalam mengelola sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi Kepala sekolah Permendiknas No 28 tahun 2010 adalah 1) Menentukan visi, misi dan strategi sekolah; 2) Mengembangkan budaya organisasi sekolah; 3) Menciptakan iklim yang kondusif; 4) Memahami dan mengembangkan kurikulum; 5) Mengembangkan proses pembelajaran; 6) Mengembangkan fasilitas pendidikan; 7) Mengembangkan manajemen sekolah; 8) Melaksanakan peran manajerial; dan 9) Mengembangkan sumber daya manusia sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk mengembangkan sikap/perilaku dan nilai-nilai kepemimpinan yang diperlukan di sekolah, dan mampu menggerakkan bawahannya untuk melakukan perubahan sesuai tuntutan stakeholders. Menurut Leithwood, Jantzi, Marks, dan Printy dikutip oleh Hammond et.al (2010:15-16) mengatakan bahwa kepemimpinan instruksional secara langsung maupun tidak langsung melibatkan hal-hal seperti bekerja secara langsung dengan guru-guru untuk mengembangkan efektivitas dalam kelas melalui evaluasi, supervisi, menjadi contoh, dan memberi dukungan, mempersiapkan sumber-sumber dan pengembangan profesi dalam pengajaran, koordinasi dan evaluasi kurikulum dan pengajaran serta assesmen, secara regular memonitoring pengajaran dan perkembangan murid dan mengembangkan dan mempertahankan norma-norma yang ada dan harapan murid, staf, dan keluarga. Dikatakan pula bahwa walaupun kepemimpinan transformasional tidak secara original menggambarkan kepemimpinan sekolah tetapi sudah menjadi gambaran umum

tentang kegiatan kepemimpinan untuk memprediksi pembelajaran dan perubahan organisasi. Adapun yang termasuk di dalamnya adalah berbagi visi dan misi dan mencapai tujuan; mengembangkan kepercayaan dan pekerjaan dan budaya sekolah; memiliki harapan yang tinggi dan mengembangkan individu dengan dukungan langsung maupun tidak langsung, mengembangkan struktur kolaborasi dalam mengambil keputusan; dan memotivasi keluarga dan komunitas dalam pengembangan sekolah. Sanusi (2013 : 41) berpendapat mengenai kepemimpinan : *“Dalam kepemimpinan kepala sekolah diharapkan perubahan yang signifikan dari kepala sekolah yaitu untuk berhasilnya reformasi pendidikan yang gerakannya kemudian dihidup suburkan pada berbagai tingkat dan lapisan, akibat adanya desakan perubahan-perubahan sosial yang awalnya dikumandangkan pada tingkat mikro. “* Besar diharapkan pihak sekolah dapat memfasilitasi perubahan ini sehingga dapat menyesuaikan tuntutan kebutuhan hidup di masyarakat dengan tingkat yang paling kecil.

Berikut dijelaskan oleh Hoog et al. dikutip oleh Moos, Johansson dan Day (2011 : 3) : *“ In Sweden, successful principals work hard to convince teachers, students and parents to develop an emphasis on both academic knowledge and social goals in accordance with the way a successful school is defined in Swedish law and policy”*. Dapat diambil kesimpulan kepala sekolah yang sukses harus bekerja keras untuk meyakinkan semua pihak seperti guru, murid, orang tua, komite dan masyarakat untuk mengembangkan perhatian khusus terhadap proses pembelajaran di sekolah dan kehidupan sosial sebuah sekolah. Dalam Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Potensi Kepemimpinan Calon Kepala Sekolah/Madrasah (2011:6) bahwa: *“Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan menggerakkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah/ madrasah sebagai pemimpin harus mampu mengembangkan seluruh potensi sekolah, diantaranya pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum guna mencapai prestasi akademik dan non akademik secara maksimal. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut mampu berperan sebagai pemimpin efektif yang memfokuskan kepada pengembangan instruksional, organisasional, staf, layanan murid, serta hubungan dan komunikasi dengan masyarakat.”*

Seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi atau kecakapan dalam bekerja dalam pelaksanaan tugasnya. Wahyudi (2012:28) menyatakan: *“Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.”* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah. Dalam peraturan tersebut terdapat lima dimensi kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Menurut Wazir dikutip oleh Firmansyah (2009: 1) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses

berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi dikutip oleh Fijriyah (2012: 1) adalah: keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dari pendapat ahli di atas yang mengungkapkan definisi partisipasi dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Pentingnya partisipasi masyarakat sekolah dikemukakan oleh Midlock (2011:102) adalah: *“An overlooked area of importance in the role of an educational leader is that of the school community relations and strategic planning. Actually the two are inseparable; an educational leader can't expect to have a good relationship with the school community unless he or she has been involved in the school's strategic planning process, and the strategic planning process can't be effective unless it is steeped in good school community relations”*. Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Hal ini ditegaskan Daradjat dikutip Nurdiansyah (2012:2):*“ Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah ”*. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama tidak bisa dibebankan ke salah satu pihak. Pendidikan yang dilandasi oleh kebersamaan dalam penyelenggaraannya akan terjamin keberlangsungan, mutu serta hasil dari pada proses belajar mengajar yang diharapkan.

Masyarakat selaku pengguna jasa pengurus lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang – Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV yang di dalamnya memuat bahwasanya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Ada beberapa bentuk partisipasi pendidikan yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Dengan berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan, maka bentuk partisipasi masyarakat dapat dikelompokkan sebagai partisipasi masyarakat dalam pembinaan siswa, pembiayaan, pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan. Undang – Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB XV pasal 55 butir 1 sampai butir 5 bahwa masyarakat sendiri dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat setempat seperti agama, lingkungan sosial, dan budaya. Penyelenggaraan pendidikan tersebut

harus sesuai dengan standard nasional pendidikan. Sedangkan dana penyelenggaraan pendidikan dapat bersumber dari manapun termasuk pemerintah asalkan tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku. Pada pasal 56 butir 1 sampai 4 dijelaskan pula bahwa Komite sekolah adalah salah satu bentuk peran masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan yang berbentuk mandiri. Peran komite antara lain perencanaan, pengawasan, evaluasi program pendidikan dengan memberikan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana serta prasarana. Menurut Peterson dan Deal (2009 : 115) “ *To keep a school ' s culture functioning effectively, leaders throughout the school need to work successfully with the informal network to build trust and collaboration.*” Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjaga sebuah budaya sekolah berfungsi secara efektif, pemimpin lewat sekolah perlu bekerjasama secara sukses dengan jaringan informal untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi. Semua pihak harus diajak bekerja bersama-sama diorganisir oleh kepala sekolah untuk mendukung keberhasilan sekolah. Ebert dan Culyer (2011:441) mengatakan: “*A truly innovative plan for a school of the future will include the explicit involvement of parents and families in the education of each child. There is a tremendous amount of territory between the opposites of no parents involvement and extensive parental*”. Dapat dikatakan bahwa sebuah rencana yang inovatif untuk sebuah masa depan sekolah perlu melibatkan orang tua dan keluarga di dalam pendidikan dari setiap anak. Komite sekolah adalah salah satu bentuk peran masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan yang berbentuk mandiri. Peran komite antara lain perencanaan, pengawasan, evaluasi program pendidikan dengan memberikan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana serta prasarana.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dapat memberlakukan beberapa kebijakan berkenaan dengan usahanya untuk mengajak semua pihak untuk mendukung program sekolah. Menurut Shaeffer (1994:32-33) luasnya kerjasama atau usaha sebuah sekolah dalam mengembangkan perencanaan, pengaturan, dan pelaksanaan program sekolah harus melihat system pendidikannya, sekolah, komunitas sekolah dan komunitas luar sekolah. Orang-orang yang dimaksud di atas seperti guru, kepala guru, staf pendidikan lokal, orang tua dan anggota komite, tokoh masyarakat, organisasi masyarakat dan organisasi non pemerintahan, swasta dan universitas. Menurut Pasmore (2013:7) bahwa seorang pemimpin harus melakukan usaha-usaha agar mendapat dukungan dalam arti dipercaya seperti berkomitmen; menyelesaikan permasalahan dan membuat perbaikan secara efektif dan efisien; memberdayakan pekerja dalam membuat keputusan dan mendapat dukungan dari seluruh pihak; menyatukan strategi dan melakukannya dengan baik; mengimplementasikan inovasi; beradaptasi pada perubahan; bekerjasama untuk membangun hal-hal baru; konsisten; bereaksi cepat dan positif terhadap pelanggan; dan mengembangkan kemampuan. Beberapa usaha yang harus dilakukan seorang kepala sekolah untuk guru dan lainnya menurut Sergiovanni (1991:16) bahwa seorang kepala sekolah harus koordinasi, mengarahkan mendukung kerja timnya; menyelesaikan dengan menjelaskan , evaluasi unjuk kerja, mempersiapkan sumber-sumber yang diperlukan; membangun situasi yang mendukung, melaksanakan dengan cepat intervensi bersama orang tua; perencanaan, penjadwalan, pencatatan, penyelesaian masalah

pengajaran; menyelesaikan masalah siswa; bekerjasama dengan sekolah-sekolah; membantu sekolah berjalan dengan baik dari hari ke hari.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Shaeffer (1994 : 25-27) menyatakan ada delapan hal kesulitan dalam partisipasi masyarakat yaitu ragamnya dalam komunitas; kurangnya pengalaman dan keterampilan dalam berkolaborasi; tingkat ekonomi dan sosial yang lemah membuat rasa percaya diri dan kurangnya efektivitas; argumen berkelanjutan yang menambah biaya proses partisipasi; proses partisipasi menuntut keterampilan manjerial dan supervisi, sikap dan tingkah laku; partisipasi sering berada dalam konflik dengan sebuah budaya politik; sulit untuk berubah; dan akhirnya semua masalah bergabung menjadi penghalang secara administrative. Di dalam pelaksanaan desentralisasi dan otonomi pendidikan, peran masyarakat terus menerus ditingkatkan. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah telah dikeluarkan sebagai landasan hukum bagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan sukarela (voluntary basis) kabupaten/kota didorong untuk membentuk dewan pendidikan yang dapat berperan sebagai (1) pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat kabupaten/kota; (2) pendukung baik secara finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan; (3) pengontrol dalam penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran pendidikan; dan (e) mediator antara pengurus lembaga eksekutif, legislatif dan masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Sehubungan dengan pengaruh masyarakat dalam berpartisipasi dalam bidang pendidikan Westerberg (2009 :11) mengatakan: *“According to the report, access to and enrollment in challenging courses had a greater impact than any other factor, including income level and parents’ level of education.”* Dikatakan bahwa tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi pengembangan sebuah sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan peristiwa atau pengalaman seseorang yang berkaitan dengan orang-orang dalam kondisi atau situasi tertentu kemudian dideskripsikan dalam suatu studi. Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap bidang pendidikan di SDS Ulumuddin Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam kepada informan, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah, bentuk partisipasi masyarakat, usaha kepala sekolah serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Observasi dilakukan di lingkungan SDS Ulumuddin. Wawancara sebanyak 32 pertanyaan dilakukan pada beberapa informan yang dianggap mengetahui yang mengacu pada fokus

penelitian seperti kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat dan pengurus lembaga, dan dokumentasi didapat untuk mendukung penelitian. Pengamatan dan pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat sekitar sekolah, komite sekolah, dan pengurus lembaga. Perolehan data dilengkapi dengan lembar catatan lapangan, kamera dan alat perekam dari HP.

Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan berdasarkan langkah-langkah di bawah ini : 1) melakukan pencatatan atas temuan di lapangan baik dari wawancara, observasi maupun studi dokumen; 2) mensortir hasil temuan di lapangan dan menelaahnya sehingga dapat ditemukan data yang penting dan tidak penting; 3) mendeskripsikan data dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; 4) menarik kesimpulan dari data yang disajikan sehingga memberikan makna dalam laporan penulisan tesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya sangat didukung dengan cara kerja yang dilakukan seperti selalu berkoordinasi dengan pihak-pihak komite dan pengurus lembaga, memanfaatkan sumber daya manusia seperti guru yang dapat berbahasa Madura untuk mendekati pihak orang tua, menjadi model bagi guru seperti cara berpakaian, kehadiran dan sudah menggunakan laptop dalam bekerja serta memberikan contoh hidup bersih pada murid-murid. Kepala sekolah bersama guru-guru menggunakan kegiatan keagamaan untuk memberikan informasi, menarik perhatian dan menjalin rasa kekeluargaan serta timbulnya rasa percaya terhadap kepemimpinannya. Kepala sekolah merasa sangat sulit memperoleh informasi untuk kegiatan workshop atau seminar di luar daerah Pungur Kecil. Beliau hanya berkesempatan mengikuti diklat atau seminar yang diselenggarakan pihak dinas pendidikan kecamatan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para informan ditemukan bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan sekolah menggunakan tenaga, uang infaq atau bayar pakai beras, memberikan masukan kepada pihak sekolah, mengikuti rapat orang tua, gotong royong dalam kegiatan penting sekolah dan pembangunan penambahan ruang sekolah serta fasilitas sekolah, dan konsultasi dengan guru tentang pola belajar anak. Dapat kita maklumi pendapat perbulan dari orang tua murid di SDS Ulumuddin sehingga mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi lewat tenaga.

Usaha atau upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan sangatlah sederhana tetapi berefek besar terhadap masyarakat di sekitarnya menurut peneliti. Masyarakat sekolah seperti guru, orang tua, komite dan pengurus lembaga tergerak karena ada koordinasi yang baik dan kepala sekolah sangat terbuka dan rendah hati untuk mengajak dan meminta bantuan dari semua pihak. Sedangkan partisipasi pihak di luar sekolah atau masyarakat sekitar sekolah dan pengurus desa dirangkul oleh pihak komite dan pengurus lembaga. Sehingga apa yang dilakukan kepala sekolah seperti jaring laba-laba yang kuat membuat satu kesatuan utuh. Beberapa kegiatan kepala sekolah yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat bidang

pendidikan antara lain hasil keputusan dihasilkan dari musyawarah bersama, selalu mengadakan rapat koordinasi bersama guru, komite sekolah dan pengurus, mengadakan agenda rapat bersama orang tua murid, terlibat dalam kegiatan sosial atau kegiatan masyarakat setempat, selalu melaporkan penggunaan dana pemerintah sehingga timbul kepercayaan dari masyarakat, boleh berkonsultasi tentang pendidikan anak pada pihak sekolah, terbuka atas saran atau kritikan untuk sekolah, sistem gotong royong untuk membangun sekolah selalu diterapkan, dan iuran dana infaq dari murid setiap bulannya.

Faktor pendukung partisipasi masyarakat di bidang pendidikan di SDS Ulumuddin adalah masyarakat sangat menghormati, menghargai dan percaya kepada kepala sekolah, guru, komite dan pengurus lembaga akan keberadaan SDS Ulumuddin; masyarakat setempat sangat menghormati putra daerah yang sudah berhasil dalam hidup lewat pendidikan seperti kepala sekolah, guru-guru, dan pengurus lembaga; bahasa Madura yang digunakan dalam pendekatan masyarakat yang sering dilakukan pihak sekolah, komite dan pengurus lembaga; pendekatan agama yang baik dari pihak sekolah, komite dan pengurus lembaga; serta wejangan dari pihak pengurus lembaga bahwa ada tiga hal yang harus kita persiapkan dalam hidup : ilmu yang berguna, anak yang sholeh dan amal ibadah; serta suku yang homogen. Faktor penghambat adalah orang tua belum mengerti pola asuh yang baik terhadap anak di rumah. Orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah sepenuhnya sehingga kurang mengontrol dan mengawasi cara belajar anak di rumah. Keadaan ekonomi juga menjadi faktor penghambat karena masyarakat lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah di SDS Ulumuddin bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memimpin dirinya sendiri, organisasi, dan masyarakat. Kepala sekolah memanfaatkan orang-orang di sekelilingnya untuk mendukung kepemimpinannya seperti guru-guru yang memiliki hubungan dekat dengan masyarakat serta dapat berbahasa Madura, orang tua lewat ketua komite sekolah yang memiliki kemampuan mempengaruhi masyarakat setempat untuk mendukung kegiatan sekolah, serta pengurus lembaga yang merupakan putra daerah yang termasuk berhasil di mata masyarakat punggur kecil dusun Nusa Indah ini. Kepala sekolah selalu berusaha berkoordinasi dengan guru-guru, ketua komite, dan pengurus lembaga sehingga seluruh proses kegiatan sekolah atau rencana sekolah dapat diketahui semua pihak. Peneliti melihat sudut bahwa kepala sekolah berusaha melibatkan semua pihak untuk mudah bergerak di masyarakat dan mendapat dukungan lewat komunikasi yang baik. Kepala sekolah memberikan contoh yang baik dalam kepemimpinannya sehingga timbul kepercayaan terhadap dirinya. Kepala sekolah belajar dari kepemimpinan sebelumnya dan berusaha memperbaiki sosok kepala sekolah SDS Ulumuddin yang lebih baik. Beliau menjadikan dirinya sebagai panutan bagi semua pihak seperti hadir tepat waktu, mengontrol sekolah, selalu hadir ke sekolah, memberikan nasihat tentang kebersihan, dan berpakaian rapi. Peneliti melihat kepala sekolah dapat menempatkan diri sebagai teman sejawat dan pimpinan

dalam sebuah sekolah serta guru bagi anak-anak di lingkungan SDS Ulumuddin. Usia atau jenis kelamin bukan menjadi penghalang seseorang untuk memimpin sekelompok orang yang terpenting seorang pemimpin mempunyai keinginan kuat dan mau belajar. Dilihat dari kompetensi seorang kepala sekolah maka Ibu MSK cenderung atau dominan mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial

Peneliti menemukan beberapa bentuk partisipasi yang sudah pasti dilakukan masyarakat mendukung kegiatan sekolah lewat menggunakan tenaga, uang infaq atau bayar pakai beras, memberikan masukan kepada pihak sekolah, mengikuti rapat orang tua, gotong royong dalam kegiatan penting sekolah dan pembangunan penambahan ruang sekolah serta fasilitas sekolah, dan konsultasi dengan guru tentang pola belajar anak. Partisipasi lebih banyak lewat tenaga dalam membantu pihak sekolah dibanding yang lainnya. Hal ini sudah dimaklumi pihak SDS Ulumuddin jika ada kegiatan pengembangan lokal sekolah atau fasilitas lainnya seperti halaman sekolah jika dilihat dari pekerjaan masyarakat setempat yang hanya menjadi buruh tani di lahan orang lain maupun lahan kecil milik sendiri atau pedagang musiman. Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan sangat penting khususnya untuk pembangunan SDS Ulumuddin yang tanpa disadari memiliki dampak bagi masyarakat setempat. Dengan melibatkan semua pihak maka rasa memiliki sebuah sekolah dengan tanggung jawab lebih besar. Bukti kecil lainnya adalah menurut kepala sekolah dulu SDS Ulumuddin sering kehilangan inventaris sekolahnya seperti kapur, spidol, pen, buku bahkan lampu sekolah. Sekarang keadaan berbeda, laporan kehilangan hampir tidak ada lagi menurut informan pada saat peneliti mengadakan pra kancha. Disimpulkan peneliti mungkin juga hal ini dikarenakan sudah banyak masyarakat yang terdidik di SDS Ulumuddin.

Sebuah strategi sederhana tetapi miliki kekuatan besar itulah yang dilakukan kepala sekolah SDS Ulumuddin dalam usahanya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan. Masyarakat sekolah seperti guru, orang tua, komite dan pengurus lembaga tergerak karena koordinasi yang baik, terbuka dan kerendahan hati kepala sekolah untuk mengajak dan meminta bantuan dari semua pihak. Sedangkan partisipasi masyarakat di luar sekolah dirangkul bersama komite dan pengurus lembaga. Secara tidak langsung kepala sekolah membuat jaring besar dan kuat untuk mendukung kepemimpinannya. Jaring lebar yang sudah dibentuk kepala sekolah bukan hanya lebar tetapi juga kuat karena beliau secara langsung maupun tidak langsung terjun ke dalam kegiatan sosial masyarakat bersama guru, komite dan pengurus lembaga seperti kematian, kecelakaan, perayaan keagamaan, dan pernikahan; tempat konsultasi bagi masyarakat setempat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi; menjadikan diri sebagai model atau panutan; mengusahakan keputusan yang diambil adalah hasil dari musyawarah; mengatur sekolah dengan baik; melaporkan penggunaan dana BOS atau bantuan lainnya sehingga masyarakat percaya; mengundang orang tua dalam pertemuan awal tahun maupun akhir tahun.

Pada umumnya sebuah sekolah akan menghadapi fenomena dimana ada faktor pendukung dan penghambat dari masyarakat di bidang pendidikan. Seperti halnya SDS Ulumuddin yang terletak di sebuah dusun kecil dengan masyarakat sekitarnya kurang mendapat pendidikan formal dan pencaharian yang bervariasi

dari buruh tani sampai pedagang kecil. Beberapa faktor pendukung yang secara langsung maupun tidak langsung ditunjukkan masyarakat dalam masyarakat untuk berpartisipasi di bidang pendidikan: 1) memiliki pandangan positif dengan apa yang sedang dilakukan kepala sekolah, guru, komite sekolah dan pengurus lembaga dalam mengembangkan SDS Ulumuddin; 2) menghormati orang-orang yang mengurus SDS Ulumuddin memiliki pendidikan yang baik dan bahkan memiliki posisi kedudukan di tempat kerja mereka ; 3) masyarakat Madura di sekitar sekolah sangat mudah didekati dengan bahasa lokal mereka yaitu bahasa Madura sehingga kepala sekolah, guru, komite sekolah dan pengurus lembaga berusaha menggunakan bahasa tersebut dan; 4) masyarakat sangat senang memberikan bantuan dalam bentuk tenaga jika diperlukan dibanding keuangan. Faktor penghambat menurut hasil informasi dari informan adalah orang tua belum mengerti pola asuh yang baik terhadap anak di rumah dan tingkat ekonomi yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil pembahasan dapat disimpulkan berikut ini : (1) Kepemimpinan kepala sekolah SDS Ulumuddin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sudah baik, dengan kemampuannya merangkul semua pihak dan memberikan contoh yang baik bagi guru, murid, orang tua, komite sekolah dan pengurus lembaga sehingga timbul kepercayaan dari masyarakat kepada dirinya. Kecenderungan perilaku kepemimpinan yang ditunjukkan kepala sekolah adalah pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial; (2) Bentuk partisipasi masyarakat mendukung kegiatan sekolah antara lain menggunakan tenaga, uang infaq atau bayar pakai beras, memberikan masukan kepada pihak sekolah, mengikuti rapat orang tua, gotong royong dalam kegiatan penting sekolah dan pembangunan penambahan ruang sekolah serta fasilitas sekolah, dan konsultasi dengan guru tentang pola belajar anak atau kelanjutan pendidikan yang lebih tinggi. Partisipasi masyarakat di bidang pendidikan di SDS Ulumuddin cenderung dilakukan dalam bentuk partisipasi langsung berupa tenaga; (3) Usaha kepala sekolah meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan sudah baik. Kepala sekolah SDS Ulumuddin : terjun ke dalam kegiatan sosial masyarakat bersama guru, komite dan pengurus lembaga seperti kematian, kecelakaan, perayaan keagamaan, dan pernikahan; tempat konsultasi bagi masyarakat setempat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi; menjadikan diri sebagai model atau panutan; mengusahakan keputusan yang diambil adalah hasil dari musyawarah; mengatur sekolah dengan baik; melaporkan penggunaan dana BOS atau bantuan lainnya sehingga masyarakat percaya; mengundang orang tua dalam pertemuan awal tahun maupun akhir tahun; (4) Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat di bidang pendidikan adalah sebagai berikut faktor pendukung: memiliki pandangan positif dengan apa yang sedang dilakukan kepala sekolah, guru, komite sekolah dan pengurus lembaga dalam mengembangkan SDS Ulumuddin; menghormati orang-orang yang mengurus SDS Ulumuddin memiliki pendidikan yang baik dan bahkan memiliki posisi kedudukan di tempat kerja mereka ; masyarakat Madura di sekitar sekolah sangat

mudah didekati dengan bahasa lokal mereka yaitu bahasa Madura sehingga kepala sekolah, guru, komite sekolah dan pengurus lembaga berusaha menggunakan bahasa tersebut dan; masyarakat sangat senang memberikan bantuan dalam bentuk tenaga. Faktor penghambat sebagai berikut : tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, dan tanggung jawab pendidikan orang tua di rumah.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada beberapa hal yang disarankan untuk lebih mencapai hasil yang optimal yaitu : Dalam kepemimpinannya kepala sekolah harus banyak mencari informasi untuk dapat mengikuti seminar, workshop, diklat, dan berbagai kegiatan yang dapat menambah ilmu kepemimpinannya. Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan dapat pula dengan mengadakan pendidikan untuk orang tua sesuai kebutuhan seperti dalam seminar. Secara tidak langsung kepala sekolah membuka wawasan orang tua dan berkoordinasi.

Guru harus dapat menjadi model atau contoh pula untuk murid-muridnya. Seperti halnya kepala sekolah yang memberikan contoh cara berpakaian, bertutur kata, semangat bekerja serta sudah menggunakan teknologi dalam bekerja seperti penggunaan laptop. Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar sesuai jadwal tetapi juga mendidik murid-muridnya secara konsisten. Banyak hal sederhana yang dapat dilakukan bersama di sekolah sehingga dapat menjadi bekal hidup atau keterampilan hidup bagi murid-muridnya seperti membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan sampah untuk didaur ulang, memanfaatkan sumber daya alam yang masih kaya di sekitar sekolah dalam pembelajaran, menjaga kebersihan diri yang baik, mentaati peraturan sekolah dan rumah, bagaimana bercocok tanam, dan memanfaatkan apotik hidup untuk keperluan kesehatan. Komite sekolah tidak harus menunggu kunjungan kepala sekolah untuk berkoordinasi tetapi dapat pula sebaliknya komite sekolah berkunjung ke sekolah pada saat jam belajar murid agar dapat pula melihat proses belajar yang sedang berlangsung. Ketua komite harus dapat bekerjasama dengan pengurus komite lainnya sehingga lebih banyak masukan dan pendapat untuk kemajuan sekolah sebagai contoh melakukan rapat rutin yang terjadwal dengan baik.

Pengurus lembaga Islam Ulumuddin harus merencanakan secara matang untuk pembangunan lokal sekolah terutama masalah pembiayaan. Jika ada donatur yang bersedia menyumbang bagian-bagian tertentu untuk lokal sekolah alangkah baiknya langsung diurus secara administrasi sehingga donatur tidak lupa dengan apa yang dijanjikan kepada pihak lembaga. Pengurus lembaga dapat bekerjasama dengan pihak swasta pula dalam pembangunan SDS Ulumuddin. Pihak swasta yang dimaksud seperti pengusaha perkebunan sekitar area punggur kecil untuk mendukung pembangunan SDS Ulumuddin.

DAFTAR PUSTAKA

Bush, Tony & Coleman, Marianne. (2010). *Manajemen Mutu- Kepemimpinan Pendidikan*. Penerjemah : Fahrurrozi. Yogyakarta : IRCiSoD.

- Ebert, Edward S, dan Richard C.Culyer.(2011).*School : An Introduction to Education*. USA: Wadsworth .
- Fahmi,Irham.(2013).*Manajemen Kepemimpinan-Teori dan Aplikasi*. Bandung:Alfabeta.
- Fijriyah,Nida.(2012). *Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pendidikan*. <http://nidafijriyah.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2014.
- Firmasyah,Saca.(2009). *Partisipasi Masyarakat*. <http://sacafirmasyah.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2014.
- Hammond,L.D et.al. Editors (2010). *Preparing Principals for a Changing World: Lesson from Effective School Leadership Program*. USA: Jossey Bass
- Hersey, Paul dan Blanchard, Ken.(1982). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. USA: Prentice-Hall,Inc.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 tentang *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Sumber:<http://dikdas.kemdiknas.go.id>. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2014.
- Midlock, Stephen F.(2011).*Educational Leadership-Solving Administrative Dilemmas*. New Jersey:Pearson Education Inc
- Moos, L. , Johanssons, O., dan Day,C. (2011). *How School Principals Sustain Success Over Time*. London New York : Springer Science+Business Media
- Northouse, Peter G. (2013). *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. Terjemahan oleh Dr. Ati Cahayani. Jakarta : PT. Indeks.
- Nurdiansyah, Bambang.(2012).Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. <http://BambangNurdiansyah.edukasi.kompasiana.com>.Diunduh pada tanggal 23 Maret 2014.
- Pasmore, William.(2013).*Developing a Leadership Strategy.Center for Creative Leadership*. E-book: bookboon.com.
- Peterson, Kent D., dan Deal, Terrence E. (2009). *The Shaping School Culture Fieldbook*. USA : John Wiley & Sons, Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang *Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*. Sumber : <http://staff.unila.ac.id>. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2014.
- Sanusi, Achmad. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan: Strategi Pembaruan, Semangat Pengabdian, Manajemen Modern*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sergiovanni, Thomas J.(1991).*The Principalship*.US: Allyn and Bacon.
- Shaeffer, Sheldon. (1994).*Participation for Educational Change: A Synthesis of Experience*. Paris: UNESCO.
- Simpson, Sarah.(2012).*The Styles, Models & Philosophy of Leadership*. E-book: bookboon.com.
- Sutikno, M. Sobry. (2012). *Manajemen Pendidikan : Langkah Praktis Mewujudkan Pengurus Lembaga Pendidikan yang Unggul*. Lombok : Holistica.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen*. Bandung:Citra Umbara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.

Wahyudi, (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Westerberg, Tim R. (2009). *Becoming a Great Hight School*. Virginia USA:ASCD